
ANALISIS USAHA TANI BUDIDAYA IKAN GURAMI (*Osphronemus gouramy*) STUDI KASUS DI DESA KACANGAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Herry Nur Faisal

Fakultas Pertanian, Universitas Tulungagung, Tulungagung

Email: herrynf81@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.36841/agribios.v21i2.3685>

Abstrak

Di Kabupaten Tulungagung jumlah konsumsi ikan Gurami cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya usaha pemancingan dan rumah makan yang menyediakan dan menawarkan ikan konsumsi. Melihat kenyataan tersebut maka usaha budidaya ikan sangat berpotensi dan berpeluang besar dalam meningkatkan perekonomian. Penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha Budidaya Ikan Gurami di Desa Kacangan, dengan pengambilan sample dari 10 responden dengan luas lahan yang berbeda perhitungan analisis kelayakan di hitung dari modal awal sampai pendapatan dengan menitik beratkan pada aspek finansial dan aspek non finansial , aspek finansial di ambil dari jumlah biaya ,jumlah RC Ratio ,BC Ratio,BEP dan Payback Period yang di peroleh selama satu periode. Percobaan juga untuk mengetahui layak atau tidak nya Usaha Budidaya Ikan Gurami bila mana biaya variabel naik yang di pengaruhi tingkat Inflasi nasional 0,69% . dari Hasil penelitian menunjukkan layak untuk di usahakan.

Kata kunci: budidaya ikan, gurami, usaha tani

Abstract

In Tulungagung Regency, where the amount of Gurami fish consumption is quite high. This is evidenced by the many fishing businesses and restaurants that provide and offer fish for consumption. Seeing this fact, fish farming has great potential and great opportunity to improve the economy. The study aims to analyze the feasibility level of the Gurami Cultivation business in Wajak Lor Village, by taking samples from 10 respondents with different land areas. take the total cost, the amount of RC Ratio, BC Ratio, BEP and Payback Period obtained during one period. The experiment was also to find out whether or not the Gurami Cultivation Business was feasible if variable costs increased which was influenced by the national inflation rate of 0.69%. From the results of the study showed it was feasible to try.

Keywords: fish cultivation, gourami, farming

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang terus tumbuh dan memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian masyarakat Indonesia. Peranan sektor perikanan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari fungsinya sebagai penyedia bahan baku penunjang agroindustri, peningkatan devisa melalui kegiatan ekspor hasil perikanan, penyedia lapangan kerja, peningkatan pendapatan nelayan atau petani ikan dan pembangunan daerah, serta peningkatan kelestarian sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup. Peranan sektor perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat mendorong pemerintah untuk meningkatkan produksi perikanan nasional yang diimbangi dengan perbaikan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung. (Fauzi, 2010)

Salah satu jenis ikan air tawar konsumsi yang sudah terkenal salah satunya adalah Ikan Gurami (*Osphronemus Gouramy*).Melihat dari berbagai sektor diatas maka salah satu alternatif usaha dalam sektor perikanan khususnya budidaya yang cukup sederhana dan mampu dikembangkan oleh sebagian besar masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan dalam menggali sumber daya yang ada untuk mengembangkan produktivitas dan meningkatkan perekonomian rakyat yaitu dengan budidaya ikan Gurami.Berbagai usaha pembudidaya ikan Gurami banyak dilakukan oleh para petani ikan dalam usahanya untuk meningkatkan ekonomi mereka.Khususnya di Kabupaten Tulungagung yang jumlah konsumsi ikan Gurami cukup tinggi.Hal ini dibuktikan dengan banyaknya usaha pemancingan dan rumah makan yang menyediakan dan menawarkan ikan konsumsi.Melihat kenyataan tersebut maka usaha budidaya ikan sangat berpotensi dan berpeluang besar dalam meningkatkan perekonomian (Ma'arif, 2017).

Seperti pembudidayaan Ikan Gurami yang dikembangkan masyarakat di Desa Kacangan,Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Dimana pada awal mulanya ,di Desa ini hanya ada beberapa warga yang membudidaya ikan Gurami. Namun, seiring berjalannya waktu ,kemudian masyarakat Desa Kacangan yang mayoritas sebagai petani dan pembudidaya ikan hias mencoba mengembangkan dan memasarkan usaha budidaya ikan Gurami.Hal ini membuat kegiatan pembudidayaan pada pengembangan usaha pembesaran ikan gurame perlu diyakinkan oleh suatu alat analisis yang dapat menilai kelayakan usaha serta tingkat pengembalian terhadap investasi budidaya.Alat analisis tersebut berupa analisis Studi Kelayakan Budidaya guna mengetahui kelayakan dan besarnya keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan budidaya ikan gurami di Desa Kacangan.(Bachtiar, 2010)

Di samping itu, lokasi Desa Kacangan memiliki iklim yang sesuai untuk budidaya ikan air tawar, infrastruktur yang memadai dan memiliki potensi sumberdaya alam maupun manusia yang mendukung.Kondisi iklim yang mendukung serta tersedianya sumberdaya menjadikan usaha budidaya ikan gurame memiliki peluang untuk dikembangkan di Desa Kacangan. Selain itu, meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat dengan adanya program germani (gemar makan ikan) merupakan peluang bagi pembudidaya ikan Desa Kacangan, sehingga untuk memenuhi peluang tersebut para pembudidaya berencana akan mengembangkan usaha dengan menambah skala usaha. Mengingat besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk upaya perluasan skala usaha ini, maka perlu dilakukan analisis kelayakan usaha tani untuk mengetahui apakah usaha yang akan dikembangkan ini layak atau tidak, dengan mengefisiensikan modal yang akan di investasikan.

Aspek-aspek yang akan dikaji dalam pengembangan usaha pembudidaya ikan di Desa Kacangan meliputi aspek non finansial yang terdiri dari aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek pasar. Kemudian juga dilakukan analisis dari aspek finansial untuk mengetahui kelayakan pengembangan usaha ikan gurame milik pembudidaya Ikan di Desa Kacangan . Dalam kegiatan sehari-hari terdapat faktor ketidakpastian, hal yang sama juga berlaku dalam kegiatan usaha budidaya perikanan. Untuk itu perlu dilakukan analisis switching value guna menilai apa yang akan terjadi terhadap analisis kelayakan usaha milik pembudidaya Ikan di Desa Kacangan apabila terjadi perubahan di dalam perhitungan biaya dan manfaat. (Andriani, 2021)

Perubahan ini didasarkan pada kejadian sebelumnya yang pernah terjadi dalam kegiatan usaha budidaya gurami milik pembudidaya ikan Desa Kacangan, seperti kenaikan harga input utama atau penurunan harga jual ikan gurami yang akan mempengaruhi penerimaan sehingga akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat perubahan penurunan produksi yang dihasilkan oleh Pembudidaya, serta adanya kenaikan harga pakan berupa pelet, sehingga keuntungan lebih besar dari nol atau sama dengan nol. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang kelayakan pengembangan usaha pembesaran ikan gurami di Desa

Kacangan ditinjau dari RC ratio dan BC ratio, titik impas (BEP) dan Payback Period usaha pembesaran ikan gurami, tingkat kelayakan budidaya ikan gurami jika harga variabel naik yang dipengaruhi oleh inflasi nasional.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kacangan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Penentuan Lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan salah satu daerah Ikan Gurami di Kabupaten Tulungagung.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan yang telah di siapkan dengan teknik wawancara langsung kepada para pembudidaya yang terlibat seperti petani ikan, pedagang pengumpul, dan pengecer. Data sekunder sebagai data penunjang yang dikumpulkan dari instansi – instansi seperti Kantor Desa Kacangan serta literatur – literatur dan sumber – sumber lain yang terkait judul penelitian. (Agung & Yuesti, 2019)

Metode Penentuan Sampel

Pemilihan petani responden ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) seluruh petani Ikan Gurami dipilih sebagai petani responden, jumlahnya 10 petani responden. Alasan pemilihan responden tersebut dikarenakan petani responden melakukan budidaya ikan Gurami sebagai mata pencaharian utama. Penentuan sampel lembaga – lembaga pemasaran dilakukan dengan menggunakan snowball sampling yaitu dengan menelusuri saluran pemasaran Ikan Gurami yang dominan di daerah penelitian berdasarkan informasi yang di dapat dari pelaku pasar sebelumnya dari tingkat petani sampai ke pedagang.

Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran secara deskriptif usaha budidaya gurami di Desa Kacangan yang dapat dilihat dari aspek – aspek non finansial seperti aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum dan aspek lingkungan. Analisis kualitatif digunakan untuk menguatkan argumen dari hasil penelitian kelayakan usaha pembesaran Ikan Gurami. Selanjutnya analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis kelayakan finansial pada saat dilakukan pengembangan. Dalam analisis kuantitatif dilakukan perhitungan nilai uang dengan membandingkan biaya dan manfaat yang diperoleh pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Untuk mempermudah dalam mengolah data kuantitatif, data dan informasi yang didapat setelah pengumpulan data dapat diolah menggunakan perangkat lunak computer. Perangkat lunak yang akan digunakan adalah *Microsoft Excel*, kemudian hasil yang didapat setelah diolah dapat dijelaskan secara deskriptif, Analisis kelayakan finansial menggunakan perhitungan – perhitungan kriteria biaya investasi yaitu biaya Usaha, penerimaan, pendapatan, RC Ratio, BC Ratio, *Break Even Point*, *Payback Period*, selain itu juga perlu *analisis sensitivitas* atau *switching value* untuk mengetahui perubahan kenaikan biaya variabel yang berpengaruh dalam usaha.

1. Biaya Usaha

Menurut (Rahim & Hastuti, 2007) menjelaskan bahwa total biaya atau total cost (TC) adalah jumlah dari biaya tetap atau fixed cost (FC) dan biaya tidak tetap atau variable cost (VC). Pernyataan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC=FC+VC$$

Dimana :

- TC : total biaya (total cost)
FC : biaya tetap (fixed cost)
VC : biaya tidak tetap (variable cost)

2. Penerimaan

Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim dan Hastuti,2007). Hal tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

- TR : Total penerimaan (total revenue)
Q : Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani
P : Harga

3. Pendapatan

Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya. Hal tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

- π : pendapatan usaha tani
TR : total penerimaan (total revenue)
TC : total biaya (total cost)

4. Rasio Penerimaan atas Biaya (R/C Ratio)

Menurut Rahim dan Hastuti ,(2007) analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C rasio) merupakan perbandingan (rasio atau nisbah) antara penerimaan (revenue) dan biaya (cost). Analisis ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha, dengan kriteria hasil :

- R/C > 1 berarti usaha layak dijalankan
- R/C = 1 berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas
- R/C < 1 usaha tidak menguntungkan dan tidak layak

Secara sistematis R/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan Ikan Gurami}}{\text{Total Biaya Pembesaran Ikan Gurami}}$$

Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan dari usaha .Usaha tersebut dikatakan menguntungkan jika nilai R/C ratio lebih besar dari satu (R/C > 1). Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai rupiah yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh.

5. Rasio Keuntungan atas Biaya (B/C ratio)

Menurut (Rahardi & Hartono, 2003) analisis keuntungan dan biaya B/C ratio) adalah perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Suatu usaha dikatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai B/C ratio lebih besar dari nol. Semakin besar nilai B/C ratio maka semakin besar nilai manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Keuntungan Usaha Pembesaran Ikan Gurami}}{\text{Total Biaya Pembesaran Ikan Gurami}}$$

6. Break Even Point (BEP)

Analisis Break Even Point (BEP) atau titik impas atau sering juga disebut titik pulang pokok adalah suatu metode yang mempelajari hubungan antara biaya, keuntungan, dan volume penjualan atau produksi .Hubungan tersebut juga dikenal

dengan analisis C.B.V (Cost Profit Volume) untuk mengetahui tingkat kegiatan minimal yang harus dicapai, dimana pada tingkat tersebut perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian (Widayanti & Utami, 2016). Ada dua jenis perhitungan BEP, yaitu BEP volume dan BEP harga produksi. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BEP Volume (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya Pembesaran Ikan Gurami}}{\text{Harga Penjualan Ikan Gurami} - \frac{\text{Total Biaya Pembesaran Ikan Gurami}}{\text{Total Produksi Ikan Gurami}}}$$
$$\text{BEP Harga (Rp/Kg)} = \frac{\text{Total Biaya Pembesaran Ikan Gurami}}{\text{Total Produksi Ikan Gurami}}$$

7. Payback Period (PP)

Menurut (Lukman, 2004) payback period (PP) adalah perhitungan atau penentuan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menutup kembali nilai investasi suatu proyek dengan menggunakan aliran kas yang dihasilkan oleh proyek tersebut. Perhitungan payback period untuk suatu proyek mempunyai pola aliran kas yang sama dari tahun ke tahun dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{PP} = \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ Tahun}$$

Dimana I = Investasi π = Pendapatan (Benefit)

8. Analisis Sensitivitas dan Switching Value

Analisis ini digunakan untuk melihat dampak dari suatu keadaan yang berubah – ubah terhadap hasil suatu analisis kelayakan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai apa yang akan terjadi dengan hasil analisis kelayakan suatu kegiatan investasi atau bisnis apabila terjadi perubahan di dalam perhitungan biaya atau manfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis

Pada tahun 2022 sampai sekarang hampir separuh desa membudidayakan Ikan Gurami. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 10 orang petani yang semua berdomisili di Desa Kacangan dan sudah lama membudidayakan Ikan Gurami. Yang dilakukan petani responden ialah pembesaran Ikan Gurami dari ukuran silet sampai layak untuk di jual. Kegiatan budidaya memiliki pola produksi ,dimana pola produksi tersebut terdapat kegiatan usaha yang memiliki segmentasi pasar masing – masing sehingga petani melakukan usaha pembesaran Ikan Gurami konsumsi.

Pedagang Responden Ikan Gurami

Pedagang responden yang dipilih pada penelitian sebanyak empat orang yang terdiri dari dua orang pengepul dan dua orang pedagang pengecer. Para pedagang pengumpul berasal dari Desa Ngranti dan Desa Bendiljati. Pedagang pengepul juga bertindak sebagai pedagang pengecer karena memiliki modal yang cukup besar. Pedagang pengecer sebanyak dua orang yakni satu orang berada di Pasar Ngemplak dan satu orang lagi di Pasar Wage.

Aspek Pasar

Penelitian aspek pasar dari pengembangan pembesaran Ikan Gurami di Desa Kacangan dilakukan dengan melihat potensi pasar di Desa Kacangan . Potensi Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu penghasil Ikan Air Tawar khususnya Ikan Gurami masih sangat besar . Dilihat dari perkembangan produksi perikanan air tawar di Kabupaten Tulungagung dari tahun 2019 -2022 mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena semakin tingginya permintaan yang didorong oleh banyaknya usaha rumah makan ataupun restoran, jika peluang ini dimanfaatkan maka dapat memberikan keuntungan yang besar bagi para petani ikan.

Aspek Sosial dan Ekonomi

Kegiatan usaha dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat Desa Kacangan .Kegiatan ini dapat membantu menambah penghasilan masyarakat yang membudidayakan Ikan Gurami .

Dampak baik dari aspek ekonomi diantaranya menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dampak baik bagi kehidupan social diantaranya mengurangi pengangguran, mensejahterakan masyarakat dan menjalin relasi.

Aspek Lingkungan

Keberadaan usaha pembesaran Ikan Gurami di Desa Kacangan tidak membawa dampak negative untuk lingkungan sekitar .Hal ini dikarenakan limbah dari kegiatan usaha berasal dari sisa pakan dan sisa metabolisme ikan. Limbah dari ikan dialirkan diselokan kemudian didaur menjadi pupuk alami bagi petani.Berikut ini hasil kelayakan Aspek Non Finansial di Desa Kacangan

Biaya Usaha

Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pembesaran Ikan Gurami dalam satu periode . Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel yang jika dijumlahkan merupakan total biaya yang dikeluarkan petani Ikan Desa Kacangan. Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel .

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak tergantung pada tingkat output, dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan dan pajak lahan. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang berubah ubah sesuai dengan perubahan output, meliputi biaya pakan, biaya bibit, biaya listrik, biaya obat-obatan dan multivitamin, biaya garam krosok, biaya transportasi, biaya tenaga kerja dan biaya kemasan plastik.

Berikut ini total biaya yang dikeluarkan (biaya tetap dan biaya variable) oleh para responden:

Tabel 1. Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Responden

No	Nama Responden	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Mulyono	725.000	8.925.000	9.650.000
2	Qirom	1.535.000	8.780.000	10.315.000
3	Sodiq	665.000	8.690.000	9.355.000
4	Sopyan	1.525.000	8.790.000	10.315.000
5	Edi	680.000	8.675.000	9.355.000
6	Wahono	825.000	9.075.000	9.900.000
7	Soni	1.225.000	19.425.000	20.650.000
8	Said	1.225.000	19.425.000	20.650.000
9	Lucky	1.225.000	8.425.000	9.650.000
10	Mitra	1.225.000	8.425.000	9.650.000

Sumber: Data responden yang diolah

Pendapatan Pembesaran Ikan Gurami

Pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh responden dalam usaha pembesaran Ikan Gurami dalam satu periode. Pendapatan diperoleh setelah mengetahui penerimaan dan besarnya pembiayaan produksi (*Total Cost*). Penerimaan usaha pembesaran Ikan Gurami yang dilakukan oleh pembudidaya dalam satu periode diperoleh dari penjualan Ikan Gurami siap konsumsi dalam satu periode dengan asumsi biaya bibit Rp.1000/ekor dan harga layak jual untuk konsumsi sebesar Rp.20.000/Kg

Berikut ini adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari 10 responden dalam 1 periode (10 bulan).

Tabel 2. Data Hasil Pendapatan Responden

No	Nama Responden	Total Penerimaan	Total Biaya	Total Pendapatan	Kg
1	Mulyono	12.400.000	9.650.000	2.750.000	620
2	Qirom	20.800.000	10.315.000	10.485.000	1040
3	Sodiq	12.800.000	9.355.000	3.465.000	640
4	Sopyan	19.600.000	10.315.000	9.285.000	980
5	Edi	14.600.000	9.355.000	5.265.000	730
6	Wahono	22.400.000	9.900.000	12.500.000	1120
7	Soni	35.200.000	20.650.000	14.550.000	1760
8	Said	46.400.000	20.650.000	25.750.000	2320
9	Luki	27.200.000	9.650.000	17.550.000	1360
10	Mitra	27.600.000	9.650.000	17.950.000	1380

Sumber : Data responden yang diolah.

Analisis Kelayakan Usaha

Usaha Gurami yang dilakukan oleh seorang pembudidaya atau pengusaha harus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan usaha. Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan, pengembalian investasi, maupun titik impas dari suatu usaha sehingga Analisis kelayakan usaha dapat melihat sejauh mana suatu kegiatan usaha dapat dikatakan memiliki manfaat dan layak untuk dikembangkan. Terdapat empat cara untuk melakukan suatu analisis kelayakan usaha pembesaran Ikan di Desa Kacangan yaitu, analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C Ratio), analisis keuntungan atas biaya (B/C Ratio), Break Even Point (BEP), dan payback period (PP).

1. RC Ratio

Dari perhitungan analisis RC ratio 10 responden angka menunjukkan lebih besar dari 1. Dari 10 responden terdapat 2 responden yang mempunyai nilai terbesar yaitu Lucky dan Mitra. Jadi usaha pembesaran Ikan Gurami di Desa Kacangan termasuk layak untuk diusahakan. Berikut ini Tabel kelayakan usaha yang di hitung menggunakan analisis RC Ratio.

Tabel 3. Analisis Kelayakan RC Ratio 10 Responden

No	Nama Responden	RC Ratio	Layak	Tidak Layak
1	Mulyono	1,2	✓	-
2	Qirom	2,0	✓	-
3	Sodiq	1,3	✓	-
4	Sopyan	1,9	✓	-
5	Edi	1,5	✓	-
6	Wahono	2,2	✓	-
7	Soni	1,7	✓	-
8	Said	2,2	✓	-
9	Luki	2,8	✓	-
10	Mitra	2,8	✓	-

Sumber: Data responden yang diolah

2. BC Ratio

Berdasarkan Analisis kelayakan usaha menunjukkan bahwa angka BC Ratio lebih dari nol berarti usaha pembesaran Ikan Gurami layak untuk di usahakan.

3. Break Even Point

Dari nilai BEP diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. Ada dua jenis perhitungan BEP, yaitu BEP volume dan BEP harga produksi. Dari 10 responden yang memiliki BEP harga paling tinggi yaitu Mulyono dengan nilai Rp 15.564,00 sedangkan yang memiliki BEP Volume paling tinggi yaitu Soni dan Said dengan nilai 1032.

4. Payback Period

Analisis Payback Period (PP) digunakan untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal yang telah dikeluarkan oleh responden selama produksi yang diperoleh dari perbandingan nilai investasi dengan nilai pendapatan. Dari 10 responden, 2 responden yang jangka waktu pengembalian modalnya tercepat adalah Lucky dan Mitra dengan jangka waktu 5 bulan.

5. Analisis sensitivitas dan switching value

Analisis sensitivitas dan switching value dilakukan untuk mengetahui angka kepekaan dari usaha pembesaran Ikan Gurami di Desa Kacangan dalam menghadapi perubahan - perubahan yang ada. Perubahan biasanya terjadi pada kenaikan biaya variabel. Pada saat menganalisis perkiraan arus kas di masa yang akan datang, maka akan berhadapan dengan ketidakpastian. Akibatnya, hasil perhitungan di atas kertas itu dapat menyimpang jauh dari kenyataan. Ketidak pastian itu menyebabkan kemampuan suatu proyek bisnis dalam oprasional untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Analisis sensitivitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan parameter perubahan harga seluruh biaya variabel sebesar 0,69%. Penentuan kenaikan harga biaya variabel sebesar 0,69 % diperoleh dari inflasi nasional periode juli 2021 sebesar 0,69%.

Dari 10 responden hanya 2 responden yang tidak mengalami kelayakan usaha yaitu Bapak Mulyono dan Bapak Qirom di karenakan angka RC Ratio menunjukkan < 1 kurang dari 1. Jadi kenaikan inflasi 0,69% hanya memengaruhi 2 reponden dan untuk sisa 8 responden masih layak dan menguntungkan untuk usaha kedepan di Desa Kacangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil sampel responden dengan pemilihan responden secara sengaja dan hasil data yang di peroleh menggunakan analisis kelayakan RC Ratio Dan BC Ratio menunjukkan Usaha Budidaya Ikan Gurami di Desa Kacangan layak diusahakan.
2. Dari perhitungan Nilai Payback Period dan Break Even Point dari 10 responden nilai Payback Period terlama yaitu 3,9 (3 tahun 9 bulan) dan tersingkat 5 bulan di karenakan modal yang di pakai besar jadi perputaran uang lebih cepat . Untuk BEP dari 10 responden tertinggi sebesar Rp.15.000 dan terendah Rp 6.900 , sehingga usaha Budidaya Ikan Gurami layak di usahakan menurut perhitungan BEP dan PP.
3. Dilihat dari segi inflasi dan kenaikan biaya variabel sebesar 0,69% hanya 2 responden yang tidak layak di karenakan 2 responden tersebut angka RC Ratio menunjukan kurang dari satu dan sisa 8 responden yang terhitung layak untuk menjalankan usaha , jadi di ambil kesimpulan kenaikan inflasi dan biaya variabel sebesar 0,69% masih bisa di tolerir dan pembesaran Ikan Gurami layak untuk di usahakan.

REFERENSI

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). *BUKU METODE PENELITIAN BISNIS KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. Noah Aletheia.
- Andriani, Y. (2021). *Dasar-Dasar Budi Daya Ikan*. Bitread Publishing.
- Bachtiar, I. Y. (2010). *Buku pintar budi daya & bisnis gurami*. AgroMedia.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Perikanan Teori, Kebijakan, dan Pengelolaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lukman, S. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit PT. *Raja Grafindo Persada, Jakarta*.
- Ma'arif, A. S. (2017). *Cara sukses budidaya ikan gurami*. Penerbit Bio Genesis.
- Rahardi, F. M., & Hartono, R. (2003). *Agribisnis peternakan. Penebar Swadaya. Jakarta*.
- Rahim, A., & Hastuti, D. R. D. (2007). *Ekonomika Pertanian (pengantar, teori, dan kasus). Jakarta: Penebar Swadaya*.
- Widjayanti, F. N., & Utami, K. (2016). *Analisis Titik Impas/Break Event Point (BEP) Usaha Tani Ikan Gurami di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*.